



Pemberdayaan Generasi Muda: Inovasi Program Pengabdian Masyarakat dalam Membentuk Karakter Islami pada Anak Usia Dini

Nur Wakhid¹, Syahrul Nur Rizky¹, Hadi Sunaryo¹, dan Supriyanto¹

¹Universitas Islam Malang, Jalan Mayjen Haryono No.193, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144

*Email koresponden: Nrw4khid@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 31 Jan 2024

Accepted: 29 Apr 2024

Published: 30 Apr 2024

Kata kunci:

Anak Usia Dini;
Nilai-nilai islam;
Pendidikan

Keywords:

Early Childhood;
Education;
Islamic values

ABSTRAK

Background: Pendidikan pada anak usia dini merupakan salah satu program dalam ranah pendidikan non formal yang memiliki tujuan utama untuk membina dan merangsang perkembangan anak usia dini sejak lahir hingga usia sebelum masuk pendidikan formal. Hal tersebut dilakukan dengan pendekatan dasar yang mencakup berbagai aspek perkembangan anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak usia dini dengan program pendidikan karakter dalam nilai-nilai islam. **Metode:** Pendekatan yang diusulkan dalam PKM penanaman dan peningkatan nilai-nilai Islam pada anak usia dini melalui metode cerita atau dongeng, permainan peran, dan kunjungan ke tempat ibadah. Selain itu juga menanamkan nilai-nilai islam dengan metode ceramah yaitu aqidah, ibadah dan akhlak. Tahapan kegiatan dilakukan dengan melakukan observasi, kerjasama, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. **Hasil:** Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan di desa Pesanggrahan, ditemukan bahwa anak-anak usia dini lebih tertarik pada metode penanaman nilai-nilai islam dengan metode cerita atau dongeng, permainan peran dan kunjungan ke tempat ibadah. Namun, pada metode ceramah merasa kurang tertarik karena merasa cepat bosan dan kurang menarik hanya dengan mendengarkan ceramah saja. Dengan mendengar suasana menjadi monoton dan tidak ada kegiatan yang menyenangkan. **Kesimpulan:** Pemahaman bahwa anak-anak usia dini lebih tertarik pada metode penanaman nilai-nilai Islam melalui metode cerita atau dongeng, permainan peran, dan kunjungan ke tempat ibadah adalah suatu temuan yang berharga.

ABSTRACT

Background: Early childhood education is a program in the realm of non-formal education with the main aim of fostering and stimulating early childhood development from birth to the age before entering formal education. This is done with a basic approach covering various aspects of child development. This research aims to increase young children's knowledge with a character education program on Islamic values. **Method:** The approach proposed in PKM is instilling and enhancing Islamic values in early childhood through stories or fairy tales, role-playing, and visits to places of worship. It also instills Islamic values using lecture methods, namely *aqidah*, *ibadah*, and morals. The activity stages are carried out by observing, collaborating, preparing, implementing, and evaluating. **Results:** Based on the results of the service carried out in Pesanggrahan village, it was found that young children were more interested in instilling Islamic values using stories or fairy tales, role-playing, and visits to places of worship. However, those who use the lecture method feel less interested because they feel bored quickly and less interested just by listening to the lecture. By hearing the atmosphere becomes monotonous, and there are no fun activities. **Conclusion:** The understanding that young children are more interested in methods of instilling Islamic values through stories or fairy tales, role-playing, and visits to places of worship is a valuable finding.



PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak usia dini merupakan salah satu program dalam ranah pendidikan non formal yang memiliki tujuan utama untuk membina dan merangsang perkembangan anak usia dini sejak lahir hingga usia sebelum masuk pendidikan formal, seperti Sekolah Dasar (SD) (Rulitawati, 2019). Memang sangat menekankan pada pendekatan dasar yang mencakup berbagai aspek perkembangan anak. Pendekatan ini mengakui bahwa setiap anak memiliki keunikan dan memerlukan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini dirancang untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan holistik anak, tidak hanya dalam aspek kognitif tetapi juga dalam aspek emosional, sosial, dan fisik. Pada masa ini di mana fondasi-fondasi kognitif, sosial, dan emosional dibangun. Anak-anak memiliki daya serap yang sangat tinggi, mereka seperti spons yang siap menyerap informasi dari lingkungan sekitarnya (Saputra, 2018).

Pendidikan agama dan moral memegang peranan penting dalam pengembangan karakter anak-anak. Pendidikan usia dini memberikan kesempatan yang baik untuk membangun fondasi moral dan spiritual yang kuat sejak dini. Dengan memberikan pengajaran tentang nilai-nilai moral dan ajaran agama, anak-anak dapat memahami konsep-konsep seperti kebaikan, kejujuran, kasih sayang, dan toleransi. Ini membantu mereka membentuk kepribadian yang baik dan menjalani kehidupan yang bermakna. Selain itu, dengan memasukkan aspek agama dan moral ke dalam kurikulum pendidikan, kita dapat membantu anak-anak mengembangkan sikap positif terhadap kehidupan, orang lain, dan lingkungan mereka. Serta juga dapat belajar mengenali perbedaan antara yang benar dan yang salah, serta menghargai keragaman budaya dan kepercayaan (Elyana, 2022). Pada usia ini, otak anak sedang aktif mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, serta kemampuan belajar mereka sangat tinggi. Dengan memahami karakteristik ini, pendekatan pembelajaran pada anak usia dini dapat dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka. Penggunaan tampilan multimedia dan aplikasi edukatif dapat menjadi sarana yang efektif untuk membuat proses belajar menjadi menyenangkan, interaktif, dan menarik bagi anak-anak. Tetapi, perlu diperhatikan bahwa penggunaan teknologi harus diatur dengan bijak dan tetap mengakomodasi prinsip-prinsip pendidikan yang baik bagi anak usia dini, termasuk pengawasan dan pengaturan waktu penggunaan. Persiapan dan pengembangan kepribadian pada anak usia dini sangat penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki dasar yang kuat dalam menghadapi pendidikan yang lebih tinggi. Para orang tua dan guru memiliki peran kunci dalam memahami dan membimbing perkembangan anak pada tahap usia ini. Dalam konteks tersebut, pemahaman tentang psikologi pendidikan, psikologi perkembangan anak, dan psikologi belajar sangat diperlukan (Sulaiman, 2022).

Dalam islam, nilai-nilai islam dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama, yaitu nilai iman (aqidah), nilai ibadah, dan nilai akhlak. Ketiga kategori ini merupakan landasan utama bagi pemahaman dan praktik kehidupan seorang muslim (Elkarimah, 2017). Pentingnya nilai-nilai ini dalam islam adalah untuk membimbing umat muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan prinsip-prinsip moral dan etika yang tinggi, serta menjalin hubungan yang baik dengan

Allah dan sesama manusia terutama pada anak usia dini. Nilai-nilai islam dapat di implementasikan melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai budi pekerti adalah suatu pendekatan yang menekankan pembentukan nilai-nilai moral dan etika pada anak-anak. Pendekatan ini memfokuskan pada pengembangan karakter atau budi pekerti yang kuat sebagai dasar untuk prilaku, pola tindak, dan sikap anak-anak (Cahyani, 2014).

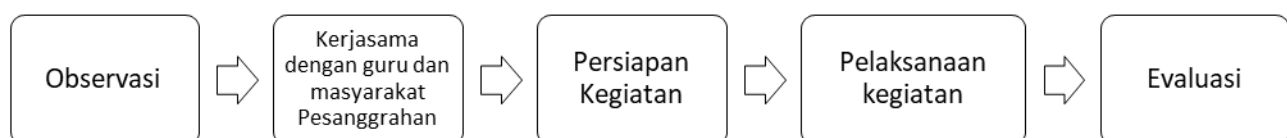
Penggunaan media lisan, seperti dongeng atau bercerita, serta media bermain merupakan metode yang sangat efektif dalam membantu perkembangan pribadi dan potensi anak usia dini (Anggraini, 2018). Beberapa alasan mengapa metode ini dianggap efektif termasuk preferensi anak-anak untuk belajar melalui pengalaman mendengar, melihat, dan mempraktekkan. pendidikan berbasis budaya lokal yang positif merupakan langkah yang sangat penting dalam membentuk identitas dan karakter anak-anak (Musfiroh, 2009). Pemahaman tentang sifat anak-anak usia dini yang cenderung memiliki tingkat konsentrasi yang singkat dan mudah bosan merupakan hal penting dalam merancang metode pembelajaran yang efektif. Penggunaan multimedia dan aplikasi pendidikan Islam dapat menjadi solusi yang baik untuk menjaga minat dan keterlibatan anak-anak dalam proses pembelajaran.

Pada kegiatan ini dilakukan dengan menerapkan metode cerita atau dongeng, permainan peran, dan kunjungan ke tempat ibadah sebagai kerangka berpikir dalam penanaman dan peningkatan nilai-nilai islam pada anak usia dini. Ketiga metode tersebut menekankan pembentukan nilai-nilai moral dan etika pada anak-anak sebagai kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka kegiatan pengabdian ini dilakukan ununtuk meningkatkan nilai-nilai islam pada anak usia dini dengan program pembinaan pendidikan karakter. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak usia dini dengan program pendidikan karakter dalam nilai-nilai islam.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang diusulkan dalam PKM penanaman dan peningkatan nilai-nilai Islam pada anak usia dini melalui metode cerita atau dongeng, permainan peran, dan kunjungan ke tempat ibadah adalah sangat relevan dan bervariasi. Kombinasi dari tiga metode ini dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan praktis bagi anak-anak. Selain itu juga menanamkan nilai-nilai islam dengan metode ceramah yaitu aqidah, ibadan dan akhlak. Dengan memadukan ketiga metode ini, diharapkan program PKM ini dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dan positif bagi anak-anak usia dini dalam pembentukan nilai-nilai Islam, terutama nilai-nilai toleransi dan saling menghormati perbedaan.



Gambar 1. Diagram Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahap pertama fokus pada observasi untuk mengumpulkan informasi dari masyarakat di desa Pesanggrahan. Tahap kedua melibatkan diskusi dengan masyarakat, memberikan surat izin, dan mengumpulkan biodata anak-anak yang akan mengikuti kegiatan. Tahap ketiga mencakup

persiapan materi untuk kegiatan penanaman dan peningkatan nilai-nilai Islam. Semoga semua tahapan berjalan lancar dan bermanfaat untuk anak-anak di desa tersebut. Tahap keempat, pelaksanaan kegiatan penanaman dan peningkatan nilai-nilai islam dengan metode cerita atau dongeng, permainan peran, dan kunjungan ke tempat ibadah. Tahap kelima, yaitu evaluasi, aspek yang dievaluasi dalam kegiatan ini berupa bagaimana kegiatan terlaksana dengan baik, respon anak-anak, masyarakat dan guru, serta implementasi dari kegiatan pengabdian.

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023 setelah ujian akhir semester gasal dilaksanakan. Kegiatan dilakukan dengan menyiapkan materi yang akan di sampaikan berupa metode cerita atau dongeng, permainan peran, dan kunjungan ke tempat ibadah. Materi yang di berikan berupa cerita atau dongeng yang berkaitan dengan keislaman seperti kisah para nabi, para sahabat, ulama dan orang-orang shaleh yang menceritakan kisah hidupnya hingga akhir hayatnya. Permainan peran dilakukan dengan melakukan kegiatan bersedekah, saling berbagi antar sesama anak. Dengan permainan peran dilakukan dengan mengadakan kegiatan berbagi kepada masyarakat yang kurang mampu dengan memberikan apa yang dimiliki seperti uang atau barang yang berguna. Dan pada kegiatan kunjungan ke tempat ibadah dilakukan dengan *study tour* ke beberapa pondok pesantren dan yayasan untuk melihat keadaan dan kegiatan yang dilakukan di tempat ibadah tersebut seperti kegiatan sholat, mengaji, tadarus dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Paparan dari metode cerita atau dongeng, permainan peran, dan kunjungan ke tempat ibadah

Dalam metode cerita kegiatan di laksanakan dengan menerapkan metode mendongeng terkait kisah para nabi, para sahabat, ulama dan orang-orang shaleh. Kegiatan mendongeng ini dilakukan dengan melakukan kontak mata secara langsung kepada anak-anak agar dongeng yang disampaikan dapat diterima dengan baikoleh anak-anak.dan juga sebagai bentuk perhatian dalam bercerita. Bahasa yang komikatif juga dilakukan untuk memudahkan anak-anak memahami dongeng yang diceritakan. Suasana yang kondusif dan menyenangkan juga menarik anak-anak untuk fokus mendengarkan dongeng tersebut.

Metode permainan peran, sebagai cara untuk mengajarkan anak tentang sedekah merupakan pendekatan yang sangat positif. Melalui aktivitas ini, anak tidak hanya mendapatkan pemahaman konseptual tetapi juga dapat merasakan secara langsung kegembiraan dan kepuasan yang berasal dari tindakan memberi. Orang tua dan guru dapat memberikan contoh konkret tentang bagaimana memberikan sedekah. Misalnya, dengan menyisihkan sebagian kecil rezeki untuk diberikan kepada yang membutuhkan, seperti memberikan makanan, pakaian, atau sumbangan uang. Dalam bermain peran, kegiatan dilakukan dengan memberi kesempatan kepada anak untuk berperan sebagai pemberi atau pelaku sedekah. Anak dapat mengalami secara langsung perasaan kegembiraan dan kepuasan yang muncul ketika mereka memberikan kepada orang lain. Menekankan juga bahwa bermain peran tidak hanya memberikan pemahaman tentang sedekah, tetapi juga membentuk nilai-nilai positif seperti kepedulian, kebaikan hati, dan sikap tolong-menolong. Serta untuk mengajari anak bahwa rasa senang dari berbuat baik akan lebih terasa jika dilakukan dengan ikhlas, tanpa mengharapkan imbalan atau pujian dari orang lain.

Dengan pendekatan bermain peran yang mengedepankan nilai-nilai positif dan keikhlasan, anak dapat membangun pemahaman yang mendalam tentang sedekah dan kemurahan hati.

Metode kunjungan ke tempat ibadah pada anak usia dini dapat membawa dampak positif dalam aspek agama, moral, dan pro sosial. Kunjungan tempat ibadah dapat membantu anak memahami dan menghargai keragaman agama dan budaya di masyarakat. Hal ini dapat merangsang pemikiran inklusif dan mengurangi sikap diskriminatif. Melalui pengalaman langsung di tempat ibadah, anak-anak dapat belajar untuk menghormati perbedaan keyakinan dan nilai-nilai agama. Ini membentuk sikap toleransi dan pengertian bahwa setiap individu memiliki hak untuk memilih dan menjalankan agamanya sendiri. Pada kunjungan ke tempat ibadah dilakukan pada masjid-masjid, mushola, TPQ dan Pondok Pesantren yang berada di kawasan desa Pesanggrahan. Kunjungan ke tempat ibadah ini memberikan kesempatan untuk mengajarkan nilai-nilai moral, seperti kasih sayang, kejujuran, dan keadilan, yang menjadi bagian integral dari ajaran agama. Anak-anak dapat melihat contoh sikap pro sosial, seperti kepedulian terhadap sesama, keberanian untuk berbagi, dan keterlibatan dalam kegiatan amal. Ini dapat membentuk karakter mereka untuk menjadi individu yang peduli dan bertanggung jawab sosial.

Paparan dari metode ceramah

Aqidah

Aqidah mencakup aspek-aspek penting dalam pemahaman nilai-nilai Islam. Aqidah merupakan fondasi atau dasar utama dalam kehidupan seseorang. Ini mencakup keyakinan terhadap adanya Tuhan dan ajaran yang benar yang datang dari Tuhan. Keyakinan dalam aqidah disebutkan sebagai keyakinan yang kokoh, tanpa keraguan. Ini menunjukkan bahwa aqidah adalah suatu kepercayaan yang meyakinkan dan kuat dalam hati. Aqidah dipilih sebagai jalan hidup. Ini menunjukkan bahwa keyakinan dalam aqidah tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga menjadi panduan dalam kehidupan sehari-hari. Aqidah mencakup pemahaman tauhid, yaitu mengesakan Allah. Hal ini mencerminkan prinsip dasar dalam Islam bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang disembah. Aqidah diperkuat dengan contoh menceritakan kisah-kisah Nabi dan malaikat. Ini merupakan cara untuk mendalami pemahaman dan memberikan gambaran konkret tentang ajaran Islam. Aqidah sangat penting dalam membentuk identitas dan praktek kehidupan seorang muslim. Ini juga menegaskan pentingnya tauhid sebagai pokok ajaran Islam yang membentuk dasar keyakinan umat Islam.

Ibadah

Pada anak usia dini merupakan langkah yang sangat penting dalam membentuk dasar kehidupan spiritual dan moral mereka pada penekanan pengenalan rukun Islam, ibadah dan perbuatan baik. Pengenalan Rukun Islam diantaranya Syahadat, memahami arti dan makna dua kalimat syahadat sebagai dasar keyakinan seorang muslim. Shalat, memberikan pengenalan tentang shalat, termasuk gerakan dan waktu pelaksanaannya. Puas,: menjelaskan arti dan tujuan puasa serta melatih mereka untuk berpuasa dalam situasi yang sesuai. Zakat, memberikan pemahaman tentang zakat sebagai kewajiban berbagi rezeki kepada yang membutuhkan. Haji, menyampaikan konsep haji sebagai perjalanan spiritual dan kewajiban bagi yang mampu.

Akhlak

Penekanan pada pembinaan akhlak sejak usia dini untuk menumbuhkan generasi penerus yang berakhlakul karimah merupakan langkah yang sangat strategis dalam membentuk karakter anak. Pengajaran tata cara berakhlak terhadap Allah dapat dilakukan dengan mengajarkan anak tentang tata cara berakhlak baik kepada Allah, seperti ketaatan, rasa syukur, dan ikhlas dalam beribadah. Tata cara berakhlak terhadap diri sendiri dengan memahami nilai-nilai seperti disiplin diri, tanggung jawab, dan introspeksi diri. Tata cara berakhlak terhadap lingkungan keluarga dan alam sekitar dengan menanamkan rasa hormat, kasih sayang, dan tanggung jawab terhadap lingkungan keluarga dan alam sekitar.

Berdasarkan ketiga metode tersebut, karakter Islami anak-anak dapat terbentuk dengan baik melalui rangsangan yang mencakup beragam aspek pembentukan karakter dan kecerdasan. Memberikan stimulasi yang beragam dapat membantu anak mengembangkan potensi mereka secara holistik. Ini melibatkan tidak hanya pengembangan kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional, sosial, spiritual, kinestetik, dan artistik. Rangsangan yang beragam, anak dapat belajar untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerjasama, empati, dan pemecahan masalah. Mereka juga dapat memperkuat koneksi dengan nilai-nilai spiritual dan mengembangkan apresiasi terhadap seni dan keindahan (Rifa'i, 2018). Rangsangan yang beragam, anak dapat belajar untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerjasama, empati, dan pemecahan masalah. Mereka juga dapat memperkuat koneksi dengan nilai-nilai spiritual dan mengembangkan apresiasi terhadap seni dan keindahan.

Dengan memberikan rangsangan yang intensif dan beragam dalam berbagai aspek kecerdasan, kita membantu anak-anak untuk tumbuh menjadi individu yang seimbang, tangguh, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan Islam pada anak usia dini tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan tentang ajaran agama, tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap, nilai-nilai, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Melalui pendidikan Islam, anak-anak diajarkan tentang akhlak mulia, moralitas, kesederhanaan, kejujuran, kasih sayang, serta nilai-nilai sosial yang positif (Irlina, 2023).

Terdapat landasan pendidikan karakter yaitu Pendidikan karakter berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis komunitas (Muslich, 2022). Ketiga desain pendidikan karakter yang mencakup pendekatan berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis komunitas dapat membantu membina siswa dengan sifat-sifat karakter yang positif secara efektif. Namun, keberhasilan implementasi pendidikan karakter ini sangat bergantung pada komitmen dan kolaborasi yang kuat dari semua pemangku kepentingan, termasuk orang tua, warga sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Perancangan program dan kegiatan yang cermat dan terencana dengan baik sangat penting dalam melaksanakan pendidikan karakter secara efektif di sekolah (Samsinar, 2023).

Melalui pemaparan kegiatan pengabdian dengan menanamkan nilai-nilai Islam pada anak-anak usia dini, metode bercerita memang merupakan metode yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Cerita dapat memberikan dimensi emosional pada pembelajaran. Anak-anak lebih mungkin terlibat secara emosional dengan cerita, yang dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Dengan memanfaatkan metode bercerita dan

alat peraga, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan efektif. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai yang relevan dalam cerita, guru dapat membantu membentuk karakter anak-anak sejak usia dini ([Zainab, 2015](#)).

Metode permainan peran mengedepankan nilai-nilai positif dan keikhlasan. Praktik ini, jika diterapkan secara konsisten sejak dini, akan membentuk karakter anak menjadi individu yang peduli dan suka memberikan manfaat kepada orang lain. Bermain peran merupakan cara yang efektif untuk membantu anak-anak mengembangkan kesadaran diri dan empati. Melalui kegiatan bermain peran, anak-anak dapat merasakan dan memahami perspektif orang lain, meningkatkan pemahaman tentang perasaan, dan mengembangkan keterampilan sosial. Bermain peran dengan bersedekah tidak hanya dapat meningkatkan nilai agama dan moral pada anak, tetapi juga mendukung perkembangan berbagai aspek lainnya, termasuk fisik motorik, sosial dan emosi, kognitif, bahasa, dan seni. Pendekatan ini memberikan pengalaman holistik yang memperkaya pertumbuhan anak dalam berbagai dimensi kehidupan mereka ([Mulyono, 2022](#)). Dengan memanfaatkan kegiatan bermain peran, guru dan orang tua dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan kognitif, emosional, dan sosial secara menyeluruh sejak usia dini ([Risnawati, 2012](#)).

Pada metode kunjungan ke tempat ibadah, merupakan pendekatan yang efektif untuk mengintegrasikan pembelajaran dengan pengalaman langsung di alam terbuka. Anak-anak dapat mengalami langsung konsep atau pengetahuan yang telah dipelajari di dalam kelas. Hal ini membantu mereka untuk lebih memahami dan meresapi materi pelajaran termasuk nilai-nilai islam. Anak-anak dapat merasakan dan menggunakan panca indera mereka secara langsung, seperti melihat, mendengar, menyentuh, mencium, dan merasakan lingkungan sekitar. Hal ini dapat memperkaya pengalaman sensorik mereka. Dengan mengintegrasikan metode kunjungan guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang unik dan berkesan bagi siswa. Melibatkan anak-anak secara langsung dengan alam dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan penghargaan mereka terhadap lingkungan dan pembelajaran secara keseluruhan ([Yunaida, 2018](#)).

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan di desa Pesanggrahan, ditemukan bahwa anak-anak usia dini lebih tertarik pada metode penanaman nilai-nilai islam dengan metode cerita atau dongeng, permainan peran dan kunjungan ke tempat ibadan. Namun, pada metode ceramah merasa kurang tertari karena merasa cepat bosan dan kurang menarik hanya dengan mendengarkan ceramah saja. Terdapat beberapa hasil kegiatan pengabdian dan penelitian yang membahas tentang nilai-nilai islam pada anak usia dini diantaranya dengan hasil bahwa kurangnya strategi pembelajaran untuk menanamkan Nilai-Nilai Multikultural pada Anak Usia Dini oleh kepala, guru, dan lembaga TK/RA menunjukkan perlunya pengembangan pendekatan yang dapat memfasilitasi pengenalan dan pemahaman anak-anak terhadap keberagaman. Upaya pengembangan strategi pembelajaran yang inklusif dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman sejak dini ([Zurayai, 2017](#)). Pengabdian masyarakat di Desa Jampang, khususnya di wilayah RW 01/RT 03, terbukti memberikan dampak positif bagi anak usia dini, serta memberikan nilai tambah pada orang tua baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini menunjukkan efektivitas program tersebut dalam memberikan perubahan positif bagi masyarakat setempat (Aldiansyah,

2022). Kegiatan PKM sukses memberikan hasil positif, di mana seluruh peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islami melalui kegiatan storytelling. Ini tidak hanya meningkatkan kualitas, tetapi juga profesionalisme para guru. Terobosan ini dapat berdampak positif pada pembentukan karakter Islami pada anak-anak dan meningkatkan kompetensi pengajar (Rangkuti, 2020). Kegiatan PKM telah memberikan kontribusi penting dalam membentuk karakter toleransi pada anak usia dini, menciptakan dasar yang kuat untuk membangun masyarakat yang inklusif dan saling menghormati di masa depan. Ini merupakan langkah positif dalam menciptakan lingkungan yang mempromosikan nilai-nilai toleransi dan kerjasama dalam perkembangan anak-anak serta membangun pondasi masyarakat yang harmonis (Rusmiati, 2023). Pembinaan dan pengajaran Al-Qur'an di Desa Wakorambu terlaksana dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan, dengan penerapan metode analisis SOAR. Pendekatan ini kemungkinan telah mempermudah pemahaman dan pembelajaran, mencapai hasil yang diinginkan dalam pengajaran Al-Qur'an di desa tersebut (Riska, 2022).

Metode dalam pendidikan karakter tersebut efektif dilaksanakan pada desa Pesanggrahan. Meskipun terdapat metode yang kurang cocok untuk dilakukan seperti metode ceramah. Dari uraian hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Islam pada anak usia dini dapat diberikan dengan baik melalui beragam cara. Pembentukan karakter Islami yang kuat memang dimulai dengan menanamkan keimanan Islam yang kokoh pada diri individu. Keimanan yang kuat kepada Allah SWT menjadi fondasi yang kuat untuk mengembangkan pola pikir, sikap, dan tindakan yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan memiliki keimanan yang kuat, individu akan cenderung memandang segala hal dari perspektif Islam dan mengambil tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Pola pikir dan sikap Islami yang terbentuk dari keimanan yang kuat akan membimbing individu untuk menjauhi perilaku-perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti perjudian, seks bebas, penyalahgunaan narkoba, dan sifat buruk lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman bahwa anak-anak usia dini lebih tertarik pada metode penanaman nilai-nilai Islam melalui metode cerita atau dongeng, permainan peran, dan kunjungan ke tempat ibadah adalah suatu temuan yang berharga. Cerita atau dongeng memiliki daya tarik khusus pada anak-anak. Mereka dapat lebih mudah memahami dan meresapi nilai-nilai Islam ketika disajikan dalam bentuk narasi yang menarik. Melibatkan anak-anak dalam permainan peran memungkinkan mereka untuk merasakan dan memahami nilai-nilai Islam secara langsung. Ini juga membantu mereka menginternalisasi konsep-konsep tersebut melalui pengalaman pribadi, yang dapat meningkatkan retensi dan pemahaman. Kunjungan langsung ke tempat ibadah memberikan pengalaman nyata tentang pelaksanaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat meningkatkan pemahaman anak-anak dan memberikan pandangan praktis tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam konteks keagamaan. Pemahaman bahwa anak-anak cenderung kurang tertarik pada metode ceramah adalah penting. Hal ini menunjukkan perlunya mengadaptasi pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan preferensi dan kebutuhan anak-anak usia dini. Pada desa Pesanggrahan ini metode bermain peran dan kunjungan ke tempat ibadah menjadi hal yang menarik bagi anak-anak, dengan bermain peran anak-anak merasakan secara

langsung peran yang dilakukan dengan melakukan kegiatan bersedekah dan saling tolong menolong, sedangkan kunjungan ke tempat ibadah membuat anak-anak senang dengan merasakan suasana baru yang sebelumnya belum pernah dirasakan seperti pada pondok pesantren. Metode ceramah yang kurang diminati perlu di inovasikan kembali untuk menjaga ketertarikan anak-anak dengan penyampaian yang lebih dinamis, interaktif, dan menggunakan media visual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pihak Desa Pesanggrahan, Masjid, Mushola, dan Pondok Pesantren di sekitar wilayah desa Pesanggrahan yang telah membantu kegiatan penelitian berjalan dengan lancar dan sukses. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada rekan-rekan yang membantu pelaksanaan kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiansyah Yusuf, M., Assagaf Reza, M., Safitri, A., Muslikha, Y., Syahlia, N. M., Setiawan, M., & Rahmawati, A. N. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Mengaji Rutinan Pada Anak Usia Dini Di Desa Jampang. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 95-102.
- Anggraini, W., & Syafril, S. (2018). Pengembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini.
- Cahyani, A. (2014). Analisis Deiksis dalam Komik Angkara Tan Nendra Karya Resi Wiji S. dalam Majalah Panjebur Semangat. *ADITYA-Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, 5(1), 16-25.
- Elkarimah, M. F. (2017). Strategi Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran Akidah "Pencegahan dan Penanggulangan Penyebaran Aliran Sesat." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1), 105-113.
- Irlina, A. (2023). Strengthening Young Generation Character with Islamic Education from Preschool in 5.0 Society. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 3(1), 85-90. <https://doi.org/10.35877/454RI.daengku1416>
- Mulyono, F. D. Y., Damayanti, E., Tasnim, A., & Syarif, E. (2022). Pengembangan Nilai Agama Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 5(1), 15-27. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v5i1.29110>
- Musfiroh, T. (2009). *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Muslich, M. (2022). Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional. Bumi Surat.
- Rangkuti, D., & Rangkuti, D. E. S. (2020). PKM Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Kegiatan Storytelling Pada Anak Usia Dini. *In Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 3(1), 76-80.
- Rifa'i, AA (2018). Children's Education in Islam: Efforts to Prepare Future Generations with Noble Characters. *EDUGAMA: Journal of Religious Education and Social Affairs*, 4(2), 73-87
- Riska, R., & Indriani, D. (2022). Penanaman Nilai-nilai Islam pada Anak-anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pengajaran Al-Qur'an di Desa Wakorambu. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 118-127. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v3i1.553>
- Risnawati, Vivit. (2012). Optimalisasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Sentra Main Peran Taman Kanak-Kanak Padang. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(2).
- Rulitawati, R., Yanti, S., Indrawari, K., & Risca, R. (2019). Sosialisasi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Kelurahan Sukodadi Kecamatan Sukarami. *Suluh Abdi*, 1(2). <https://doi.org/10.32502/sa.v1i2.2297>

- Rusmiati, E. T. (2023). Penanaman nilai-nilai toleransi pada anak usia dini. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 248-256.
- Samsinar, S., Fatimah, F., Syamsuddin, A., & Dewantara, A. H. (2023). Character development model for early childhood learners at islamic kindergarten. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 17(1), 43-57.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan anak pada usia dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 192-209.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung.
- Sulaiman, W. (2022). Penerapan Pendidikan Islam Bagi Anak di Usia Emas Menurut Zakiah Dradjat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 2356-1327.
- Yunaida, Hana; Rosita, Tita. (2018). Outbound Berbasis Karakter Sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, Vo. 1 No.1
- Zainab. (2015). Peningkatan Perkembangan Moral Anak Melalui Metode Cerita Bergambar Tk Lembah Sari Agam. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.24036/1661>
- Zurayah, H. (2017). Nilai-Nilai Multikultural Pada Anak Usia Dini.